



ANALISIS STRATEGI PERENCANAAN PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN MANAJEMEN MADRASAH BERBASIS NILAI ISLAM

Ita¹, Malika Indira Ainia², Nabila Oktafia³, Nailatun Alifia⁴, Rinta Ratnawati⁵

Universitas Islam Negeri Madura^{1,2,3,4,5}

itaismilaa@gmail.com¹, malikaindira12@gmail.com², nabilaoktavia123@gmail.com³, nailauye23@gmail.com⁴, rinta.ratnawati@iainmadura.ac.id⁵

Abstrak

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka dari itu perencanaan pendidikan menjadi sangat krusial. Artikel ini menganalisis strategi perencanaan pendidikan sebagai fondasi utama dalam meningkatkan manajemen madrasah berbasis nilai Islam, di tengah tantangan era globalisasi dan disrupsi digital. Melalui pendekatan penelitian kualitatif berbasis studi pustaka, artikel mengidentifikasi perencanaan sebagai proses sistematis yang mencakup pemindaian lingkungan, analisis SWOT, ramalan kebutuhan, serta penyusunan visi-misi yang selaras dengan prinsip tauhid, ihsan, ukhuwah, dan amanah. Strategi yang dirumuskan melibatkan musyawarah mufakkadah partisipatif antarstakeholder, pengembangan kurikulum holistik mengintegrasikan ranah rububiyah, rahmaniyah, dan khilafah, manajemen SDM melalui rekrutmen guru berkompentensi Islami serta pelatihan berbasis Al-Quran dan kitab kuning, alokasi anggaran prioritas 60% untuk SDM dan infrastruktur seperti ruang tahfidz, serta pengelolaan keuangan defensif WT untuk meminimalkan risiko.

Kata kunci : *Perencanaan Pendidikan, Manajemen Madrasah, Nilai Islam*

Abstract

Education is the main foundation for producing quality human resources, therefore educational planning is crucial. This article analyzes educational planning strategies as the main foundation for improving Islamic value-based madrasah management amid the challenges of globalization and digital disruption. Through a qualitative research approach based on literature studies, the article identifies planning as a systematic process that includes environmental scanning, SWOT analysis, needs forecasting, and the formulation of a vision and mission in line with the principles of tauhid, ihsan, ukhuwah, and amanah. The formulated strategy involves participatory deliberation among stakeholders, the development of a holistic curriculum integrating the realms of rububiyah, rahmaniyah, and khilafah, human resource management through the recruitment of teachers with Islamic competence and Al -Quran and classical Islamic texts, prioritizing 60% of the budget for human resources and infrastructure such as tahfidz rooms, and defensive financial management of WT to minimize risks.

Key Words : *Educational planning, madrasah management, Islamic values*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, peran manajemen madrasah semakin strategis untuk menjamin efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Salah satu aspek penting dalam manajemen madrasah adalah perencanaan pendidikan, yang berfungsi sebagai landasan dalam menetapkan tujuan, strategi, dan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan mutu pendidikan. Perencanaan pendidikan yang sistematis dan tepat sasaran dapat

memperkuat fungsi manajemen madrasah sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan berdaya saing tinggi.

Pendidikan memegang peran sentral dalam pembangunan sumber daya manusia yang unggul, di mana manajemen madrasah menjadi kunci utama untuk mencapai efektivitas pembelajaran di era disrupsi digital. Perencanaan pendidikan yang matang berfungsi sebagai fondasi strategis dalam mengoptimalkan sumber daya madrasah, mulai dari SDM hingga sarana prasarana, sehingga mampu meningkatkan mutu secara berkelanjutan. Analisis perencanaan pendidikan ini penting untuk mengidentifikasi tantangan seperti fluktuasi SDM dan keterbatasan anggaran, sekaligus merumuskan strategi adaptif bagi kepala madrasah.¹

Perencanaan pendidikan melibatkan tahap pemindaian lingkungan, ramalan kebutuhan, dan aksi konkret yang selaras dengan visi-misi madrasah, sebagaimana diterapkan di berbagai lembaga seperti SMP dan SDN. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi manajerial kepala madrasah, tetapi juga memastikan pengawasan berkelanjutan terhadap kinerja guru dan fasilitas. Hasilnya, madrasah dapat menghadapi kendala seperti pandemi atau perubahan teknologi dengan lebih tangguh.²

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan riset kepustakaan (studi Pustaka). Jenis penelitian studi pustaka yaitu penelitian yang mengandalkan data-data yang hampir sepenuhnya dari kepustakaan atau literatur, baik itu dalam bentuk fisik maupun digital. Menurut Kartini Kartono dalam buku Pengantar Metodologi Research Sosial mengemukakan bahwa tujuan penelitian perpustakaan adalah untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam macam material yang ada di perpustakaan, hasilnya dijadikan fungsi dasar dan alat utama bagi praktek penelitian di lapangan.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat des-kripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Peneliti memperoleh data dari berbagai jurnal, karya ilmiah, dan juga dokumen-dokumen lain yang mengkaji tentang perkembangan pembelajaran jarak jauh.³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pendidikan

Perencanaan (planning) merupakan fungsi awal dari serangkaian aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sebelum fungsi berikutnya yaitu organizing, actuating, dan controlling. Menurut Anderson dalam Syafaruddin, perencanaan adalah pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan. Perencanaan pendidikan pada hakikatnya adalah proses pemilihan yang sistematis, analisis yang rasional mengenai apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, siapa pelaksananya dan kapan suatu kegiatan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan lebih efektif dan efisien, sehingga proses pendidikan itu dapat memenuhi tuntutan / kebutuhan masyarakat. Dengan demikian seperti dikemukakan oleh Burhanuddin, maka terdapat empat aspek yang berkaitan dengan perencanaan pendidikan tersebut yaitu berhubungan dengan masa depan, adanya seperangkat kegiatan, adanya proses yang sistematis, dan adanya tujuan.

Perencanaan dalam sebuah lembaga pendidikan, tentunya tidak boleh melenceng dari tujuan pendidikan itu sendiri, karena tujuan itulah yang nantinya akan menjadi titik tolak penyusunan

¹ Dinda N Aprianty et al., "Jurnal Manajemen Pendidikan Analisis Perencanaan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama Human Resource Planning Analysis in Improving the Education Quality in Junior High Schools" 5, no. 1 (2023): 40–57.

² Alifha Asna Pratiwi and Yupiatul Azizah, "Analisis Perencanaan Pengelolaan Guru Di SDN 3 Cendi Manik" 9 (2024): 1644–48.

³ Fauqa Nuri Ichsan, "Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum Pendahuluan" 13 (2021).

sebuah kerangka rencana. Karena itu sebuah perencanaan dalam lembaga pendidikan tersebut tidak melenceng dari tujuan pendidikan itu sendiri, harus digunakan sebuah model dan metode perencanaan yang sesuai dan tepat.

Perencanaan sangat menentukan keberhasilan dari suatu program. Dalam bidang apapun perencanaan merupakan unsur penting dan strategis yang memberikan arah dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang dikehendaki.

Perencanaan yang efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai perhatian terhadap prinsip-prinsip perencanaan dan mempunyai kemampuan untuk memprediksikan, menganalisis kondisi, dan melakukan perhitungan-perhitungan yang akurat. Pendidikan merupakan suatu upaya bagi manusia untuk menjadi lebih baik. Sebagai pegangan utama terkait definisi Pendidikan, dapat kita lihat dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Definisi tentang perencanaan pendidikan menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pendidikan, adalah suatu proses yang mempersiapkan seperangkat alternative keputusan bagi kegiatan masa depan yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dengan usaha yang optimal dan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada di bidang ekonomi, sosial budaya serta menyeluruh suatu Negara.
2. Perencanaan Pendidikan adalah suatu proses intelektual yang berkesinambungan dalam menganalisis, merumuskan, dan menimbang serta memutuskan dengan keputusan yang diambil harus mempunyai konsistensi (taat asas) internal yang berhubungan secara sistematis dengan keputusan-keputusan lain, baik dalam bidangbidang itu sendiri maupun dalam bidang-bidang lain dalam pembangunan, dan tidak ada batas waktu untuk satu jenis kegiatan, serta tidak harus selalu satu kegiatan mendahului dan didahului oleh kegiatan lain.
3. Perencanaan pendidikan adalah suatu proses berpikir yang mendalam, menganalisis, merumuskan, dan menimbang serta memutuskan hal-hal yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau dapat pula dikatakan bahwa perencanaan pendidikan adalah kegiatan yang akan dilakukan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan dalam bidang pendidikan.

Dari beberapa definisi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pendidikan adalah sebuah proses penyusunan serangkaian kebijakan pendidikan dalam mengendalikan masa depan di bidang pendidikan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.⁴

Banyak konsep yang dikemukakan oleh para ahli mengenai rumusan perencanaan pendidikan sebagai berikut:(1) Guruge, perencanaan pendidikan adalah proses mempersiapkan kegiatan di masa depan dalam bidang pembangunan pendidikan. (2)Comb, perencanaan pendidikan merupakan aplikasi analisis rasional dan sistematis dalam proses pengembangan pendidikan yang bertujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendidikan dalam usahanya memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan (Pendidikan), baik tujuan yang berhubungan dengan anak didik maupun masyarakat. (3)Yusuf Enoch, perencanaan pendidikan merupakan suatu proses penyusunan alternatif kebijaksanaan mengatasi masalah yang akan dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan pendidikan nasional dengan mempertimbangkan kenyataan-kenyataan yang ada dibidang social ekonomi, sosial budaya, dan kebutuhan pembangunan secara menyeluruh terhadap pendidikan nasional.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dalam perencanaan pendidikan terdapat unsur-unsur sebagai berikut.

⁴ Jurnal Pendidikan Sosial, "Pediaqu:Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora
<https://Publisherqu.Com/Index.Php/Pediaqu> P-ISSN: 2964-7142 ; E-ISSN: 2964-6499" 2 (2023): 88–99.

- 1) Merupakan analisis rasional dan sistematis yang didasarkan pada teori-teori; radical, advocacy, transactive, synoptic dan incremental dengan penggunaan model serta pendekatan; social demand, human capital investment, man power planning, cost effectiveness, rate of return dan pendekatan sistem.
- 2) Merupakan proses pembangunan dan pengembangan pendidikan, dalam arti perencanaan pendidikan dilakukan dalam rangka penyempurnaan dan reformasi pendidikan, yaitu berawal dari keadaan sekarang menuju pada perkembangan yang dicita-citakan secara terus menerus.
- 3) Merupakan kegiatan investasi di bidang pendidikan. Perencanaan pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang baru bisa dinikmati hasilnya pada tahun-tahun atau generasi yang akan datang.
- 4) Merupakan suatu proses penyusunan alternatif kebijaksanaan baik jangka panjang, jangka menengah, jangka pendek; perencanaan makro maupun mikro; perencanaan strategis, manajerial, maupun operasional; perencanaan perbaikan atau pengembangan, serta perencanaan partisipatory.
- 5) Prinsip efektivitas dan efisiensi, dalam perencanaan pendidikan sangat memperhatikan aspek ekonomi dengan memperhatikan penggalan sumber-sumber pembiayaan Pendidikan dan alokasi biaya, baik untuk kegiatan rutin maupun kegiatan pengembangan.
- 6) Keberhasilan perencanaan pendidikan amat ditentukan oleh cara, sifat dan proses pengambilan keputusan yang diambil para perencana pendidikan, dengan kepala sekolah sebagai manajernya, yang didasarkan pada tujuan pembangunan nasional serta strategi dan kebijakan operasional pendidikan serta cara pendekatan yang digunakan.⁵

Strategi Perencanaan Pendidikan untuk Manajemen Sekolah

Strategi perencanaan pendidikan untuk manajemen sekolah melibatkan proses sistematis seperti analisis SWOT, perencanaan berbasis data, dan evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan mutu secara holistik. Perencanaan strategis yang baik dapat membantu kepala sekolah dalam merumuskan visi dan misi yang jelas, menentukan tujuan jangka panjang, serta menetapkan strategi yang dapat diimplementasikan untuk mencapai tujuan tersebut. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang menerapkan perencanaan strategis dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur cenderung lebih berhasil dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengelolaan sekolah secara keseluruhan. Hal ini mencakup aspek pengelolaan kurikulum, pengembangan profesi guru, dan pengelolaan sumber daya sekolah.

Salah satu temuan penting adalah bahwa perencanaan strategis yang dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, di mana semua pemangku kepentingan terlibat, dapat meningkatkan efektivitas implementasi. Dalam konteks SMP, partisipasi ini melibatkan kepala sekolah, guru, staf administrasi, orang tua siswa, dan bahkan siswa itu sendiri. Proses perencanaan yang melibatkan kolaborasi antar stakeholder ini akan menghasilkan kebijakan yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Namun, tantangan utama dalam perencanaan strategis di tingkat SMP adalah keterbatasan sumber daya, baik itu dana maupun waktu.

Banyak sekolah menghadapi kesulitan dalam mengalokasikan anggaran yang memadai untuk pelaksanaan perencanaan strategis yang telah disusun. Selain itu, kepala sekolah dan staf sering kali terbatas dalam waktu yang tersedia untuk menyusun rencana yang komprehensif dan untuk memantau kemajuan pelaksanaannya. Hal ini berdampak pada kualitas perencanaan dan mengurangi efektivitas strategi yang telah ditetapkan. Tantangan lain yang ditemukan adalah kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai konsep perencanaan strategis di kalangan kepala sekolah dan guru. Banyak kepala sekolah yang masih belum sepenuhnya memahami

⁵ Beni Harbes et al., "PERENCANAAN PENDIDIKAN DAN MANAJEMEN PEMBIAYAAN (MEWUJUDKAN PENINGKATAN MUTU SECARA BERKELANJUTAN)," no. Avwontom 2016 (2024).

pentingnya perencanaan strategis sebagai alat untuk mengelola sekolah dengan lebih baik. Sebagian besar kepala sekolah lebih fokus pada operasional sehari-hari sekolah daripada mengalokasikan waktu untuk merumuskan dan mengevaluasi perencanaan strategis. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan yang lebih intensif mengenai perencanaan strategis bagi kepala sekolah dan guru, agar mereka dapat lebih memahami manfaat dan urgensinya dalam peningkatan kualitas pendidikan. Selain itu, faktor budaya sekolah juga berpengaruh pada efektivitas perencanaan strategis.

Sekolah dengan budaya yang mendukung perubahan dan inovasi cenderung lebih berhasil dalam melaksanakan perencanaan strategis. Kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan transformasional, yang mampu menginspirasi dan memotivasi guru serta staf, lebih berhasil dalam memfasilitasi perubahan yang diinginkan. Di sisi lain, perencanaan strategis yang tidak diikuti dengan sistem evaluasi yang baik sering kali tidak memberikan hasil yang optimal. Evaluasi yang teratur dan berbasis data sangat penting untuk mengukur kemajuan yang telah dicapai dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Banyak penelitian yang mengindikasikan bahwa evaluasi yang kurang terstruktur dapat mengurangi efektivitas perencanaan strategis, karena kepala sekolah dan tim manajemen tidak dapat mengetahui sejauh mana strategi yang telah ditetapkan berhasil diterapkan. Oleh karena itu, perencanaan strategis yang efektif harus disertai dengan mekanisme evaluasi yang jelas dan berkelanjutan.⁶

Perencanaan strategis dimulai dengan identifikasi visi sekolah melalui analisis internal (kekuatan dan kelemahan) serta eksternal (peluang dan ancaman), seperti dalam studi SMP yang menggunakan EFE, IFE, dan SWOT untuk menyusun program prioritas. Kepala sekolah merumuskan tujuan jangka panjang, mengalokasikan sumber daya manusia dan keuangan, serta melibatkan stakeholder seperti guru, komite, dan masyarakat untuk partisipasi aktif. Pendekatan ini mencakup perencanaan pembiayaan defensif (WT) untuk meminimalkan risiko, seperti memaksimalkan dana internal dan kemitraan.⁷

Dalam manajemen SDM, strategi fokus pada rekrutmen, pelatihan guru, dan penilaian kinerja berbasis data untuk meningkatkan kompetensi, seperti di SD yang menerapkan perencanaan program untuk disiplin dan ekstrakurikuler. Manajemen keuangan menggunakan platform rapor pendidikan untuk RKAS berbasis data, memastikan alokasi efisien pada sarana prasarana dan pembelajaran. Kepemimpinan kooperatif mengintegrasikan perencanaan dengan motivasi tim, seperti kolaborasi dengan orang tua untuk program strategis.⁸

Strategi Perencanaan Pendidikan untuk Manajemen Madrasah Berbasis Nilai Keislaman

Strategi perencanaan pendidikan untuk manajemen madrasah berbasis nilai keislaman memerlukan pendekatan holistik yang dimulai dari analisis situasi internal dan eksternal melalui metode SWOT yang disesuaikan dengan prinsip tauhid, melibatkan identifikasi kekuatan seperti tradisi keagamaan kuat dan kelemahan seperti keterbatasan infrastruktur. Visi madrasah diformulasikan dengan mengedepankan nilai-nilai Qur'ani seperti ihsan, ukhuwah, dan amanah, sementara misi mencakup integrasi ilmu pengetahuan umum dengan pendidikan akhlak mulia melalui tahapan perencanaan jangka panjang (5 tahun), menengah (3 tahun), dan pendek (1 tahun). Pendekatan ini melibatkan musyawarah mufakkadah untuk memastikan transparansi dan partisipasi seluruh stakeholder.⁹

⁶ Jurnal Kepengawasan et al., "J k s M," 2024, 109–13.

⁷ Geniza Aidilla Syuaira et al., "Strategi Perencanaan Dalam Peningkatan Kinerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di SMP PAB 8 Sampali" 1, no. 4 (2024): 7–11.

⁸ Rts Rista Maharani, Hariesty Octari Utami, and Bradley Setiyadi, "Strategi Perencanaan Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Serta Membangun Peran Masyarakat Dalam Lembaga Pendidikan" 24, no. 3 (2024): 2622–26, <https://doi.org/10.33087/jjubj.v24i3.5155>.

⁹ Rizki Novita, "Revitalisasi Strategi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Nilai-Nilai Keislaman Di MA NU Sumber Agung: Telaah Kontekstual Perencanaan Dan Pengelolaan Lembaga," *ISTINBATH: Jurnal Kajian Keislaman Dan Informasi Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam*, 2025, 72–84.

Dalam tahap pengembangan kurikulum, strategi menekankan integrasi tiga ranah pendidikan Islam: rububiyah (pembentukan iman), rahmaniyah (kasih sayang melalui pendidikan karakter), dan khilafah (kepemimpinan berbasis syariah), dengan penekanan pada pengajaran Al-Qur'an dan hadis sebagai inti. Perencanaan sumber daya manusia mencakup rekrutmen guru dengan kriteria kompetensi pedagogik, kepribadian Islami, dan profesionalisme, diikuti pelatihan berbasis kitab kuning serta workshop pengajaran berbasis Al-Qur'an. Alokasi anggaran difokuskan 60% untuk pengembangan SDM dan infrastruktur pendukung seperti ruang tahfidz dan mushola terpadu¹⁰. Penerapan musyawarah kolektif dalam pengambilan keputusan memperkuat partisipasi seluruh warga madrasah, termasuk guru, siswa, dan orang tua, sesuai prinsip syura dalam Islam. Perencanaan kurikulum menggabungkan aspek akademik dengan pendidikan agama untuk membentuk karakter holistik. Hal ini mendukung pengelolaan sumber daya manusia yang berorientasi pada peningkatan iman dan takwa.

Implementasi strategi dilakukan melalui model manajemen berbasis nilai pesantren, seperti pembiasaan shalat berjamaah, pengajian rutin, dan program pengabdian masyarakat (amal shaleh), dengan kepala madrasah sebagai qaid yang menerapkan prinsip amr ma'ruf nahi mungkar. Guru diberdayakan melalui pendekatan transformasional leadership untuk membentuk siswa menjadi insan kamil, sementara monitoring harian menggunakan logbook keagamaan dan aplikasi digital berbasis syariah untuk transparansi data. Koordinasi antarunit madrasah memastikan sinergi program. Pengelolaan sarana prasarana seperti laboratorium dan perpustakaan diarahkan untuk mendukung pembelajaran akseleratif berbasis Islam. Kohesi sosial antarwarga madrasah menjadi penunjang efektivitas.

Evaluasi perencanaan menggunakan triangulasi data dari observasi, tes berbasis kompetensi keislaman, wawancara, dan feedback stakeholder, dengan indikator utama seperti tingkat hafalan Al-Qur'an siswa, prestasi akademik, dan kepuasan orang tua. Penyesuaian strategi dilakukan melalui rapat evaluasi triwulanan dengan metode kaizen Islami (istishlah berkelanjutan), memastikan adaptasi terhadap perubahan seperti digitalisasi pendidikan halal. Keberhasilan diukur dari pencapaian key performance indicator (KPI) seperti 80% siswa lulus dengan predikat berakhlak karimah.

Peningkatan berkelanjutan dicapai melalui kolaborasi dengan lembaga keislaman seperti pesantren, Kemenag, dan universitas Islam, dengan strategi penggalangan dana zakat-infaq-sadaqah untuk mandiri finansial serta program benchmarking terbaik. Inovasi seperti kurikulum blended learning berbasis AI halal, program sister madrasah internasional, dan riset aksi kelas memperkaya nilai global Islam. Komitmen jangka panjang ini menjadikan madrasah sebagai pusat keunggulan pendidikan berbasis tauhid yang berkontribusi pada kemajuan umat¹¹.

SIMPULAN DAN SARAN

Perencanaan pendidikan muncul sebagai fondasi strategis utama dalam menguatkan manajemen madrasah berbasis nilai Islam, di mana prosesnya dimulai dari analisis SWOT yang mendalam hingga penyusunan visi-misi selaras dengan prinsip tauhid, ihsan, ukhuwah, dan amanah. Di tengah tantangan era disrupsi digital seperti keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran, pendekatan musyawarah mufakkadah partisipatif menjadi kunci untuk memastikan efektivitas, sehingga madrasah tidak hanya bertahan tetapi berkembang menjadi lembaga pendidikan kondusif dan kompetitif. Narasi ini menggambarkan bagaimana perencanaan matang mengubah madrasah dari sekadar institusi belajar menjadi pusat pembentukan karakter holistik berakar kuat pada ajaran Islam.

¹⁰ D I M T S Al-islam Joresan, "MANAJEMEN MADRASAH BERBASIS NILAI PESANTREN" no. 2 (n.d.): 243–62.

¹¹ Nawang, Samiyah, Romiaton, Fitriani, Wulan, "STRATEGI MANAJEMEN PERENCANAAN PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN PENGAJARAN KEISLAMAN DI MIN 1 KUBU RAYA, SUNGAI AMBAWANG," *Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Pendidikan (JAMAPEDIK)* 2, no. 1 (2024): 40–48, <https://doi.org/10.59971/jamapedik.v2i1.100>.

Dalam pelaksanaannya, strategi ini mengalir secara organik melalui integrasi kurikulum merangkul ranah rububiyah untuk memperkuat iman, rahmaniyah untuk menumbuhkan kasih sayang, serta khilafah untuk melatih kepemimpinan syariah, didukung rekrutmen guru Islami dan pelatihan intensif berbasis Al-Quran serta kitab kuning. Kepala madrasah sebagai qaid transformasional memimpin dengan membiasakan shalat berjamaah dan pengajian rutin, sementara monitoring harian melalui logbook serta aplikasi syariah memastikan transparansi, ditambah alokasi 60% anggaran untuk SDM dan fasilitas seperti ruang tahfidz. Kolaborasi hidup antarstakeholder dari orang tua hingga lembaga keislaman menghidupkan inovasi seperti blended learning halal, menciptakan sinergi menuju keunggulan madrasah.

REFERENSI

- Aprianty, Dinda N, Widyawati Fernanda, Rizka Rahmadina, and Hasyim Asy. "Jurnal Manajemen Pendidikan Analisis Perencanaan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama Human Resource Planning Analysis in Improving the Education Quality in Junior High Schools" 5, no. 1 (2023): 40–57.
- Harbes, Beni, Hamdi Abdul Karim, Zulfani Sesmiarni, and Muhammad Armedo. "PERENCANAAN PENDIDIKAN DAN MANAJEMEN PEMBIAYAAN (MEWUJUDKAN PENINGKATAN MUTU SECARA BERKELANJUTAN)," no. Avwontom 2016 (2024).
- Ichsan, Fauqa Nuri. "Implementasi Perencanaan Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Bangsa Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum Pendahuluan" 13 (2021).
- Joresan, D I M T S Al-islam. "MANAJEMEN MADRASAH BERBASIS NILAI PESANTREN A" no. 2 (n.d.): 243–62.
- Kepengawasan, Jurnal, Supervisi D A N Manajerial, Dalam Manajemen, and Sekolah Menengah. "J k s M," 2024, 109–13.
- Maharani, Rts Rista, Hariesty Octari Utami, and Bradley Setiyadi. "Strategi Perencanaan Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Serta Membangun Peran Masyarakat Dalam Lembaga Pendidikan" 24, no. 3 (2024): 2622–26. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i3.5155>.
- Novita, Rizki. "Revitalisasi Strategi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Nilai-Nilai Keislaman Di MA NU Sumber Agung: Telaah Kontekstual Perencanaan Dan Pengelolaan Lembaga." *ISTINBATH:Jurnal Kajian Keislaman Dan Informasi Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam*, 2025, 72–84.
- Pratiwi, Alifha Asna, and Yupiatul Azizah. "Analisis Perencanaan Pengelolaan Guru Di SDN 3 Cendi Manik" 9 (2024): 1644–48.
- Samiyah. Romiaton. Fitriani. Wulan, Nawang. "STRATEGI MANAJEMEN PERENCANAAN PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN PENGAJARAN KEISLAMAN DI MIN 1 KUBU RAYA, SUNGAI AMBAWANG." *Jurnal Manejemen, Akuntansi Dan Pendidikan (JAMAPEDIK)* 2, no. 1 (2024): 40–48. <https://doi.org/10.59971/jamapedik.v2i1.100>.
- Sosial, Jurnal Pendidikan. "Pediaqu:Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora <https://Publisherqu.Com/Index.Php/Pediaqu> P-ISSN: 2964-7142 ; E-ISSN: 2964-6499" 2 (2023): 88–99.
- Syuaira, Geniza Aidilla, Adinda Julia Putri, Naffa Qaila Dalimunthe, Said Hasian Simanjuntak, and Tengku Darmansah. "Strategi Perencanaan Dalam Peningkatan Kinerja Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di SMP PAB 8 Sampali" 1, no. 4 (2024): 7–11.